

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, suatu entitas yang ada diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian laporan keuangan. Sofyan (2013:37) dalam bukunya mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Munawir (2014:52) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 01 (IAI, 2004:04) dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian tentang laporan keuangan di atas, dapat diambil poin-poin penting yaitu laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan menjadi bahan dalam proses

pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak manajemen dan pemilik perusahaan, serta pihak eksternal yaitu investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan tersebut hendaknya dapat memenuhi keperluan yaitu dapat memberikan informasi secara kuantitatif, lengkap dan dapat dipercaya (Bambang, 2013:72). Untuk memenuhi keperluan tersebut maka sebuah laporan keuangan perusahaan harus diaudit.

Sebuah laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga audit eksternal. Menurut Arens, et,al (2011:24) "*Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten, orang independen".

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:49) "*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2011:24). Untuk dapat menentukan kewajaran dari laporan keuangan dibutuhkan *audit judgment*. Auditor mengumpulkan bukti relevan dari waktu yang berbeda kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Auditor akan memiliki berbagai pertimbangan saat mengumpulkan bukti.

*Judgment* (pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, akurat, material atau cukup (Rida dkk, 2014:32). Auditor melakukan *judgment* pada setiap tahap dalam proses audit. *Audit judgment* yang diambil auditor dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan (Siti, 2007:42). *Audit judgment* dipengaruhi faktor teknis dan nonteknis. *Audit judgment* secara teknis dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dari auditor. Tekanan dari atasan, klien maupun kode etik profesi juga mempengaruhi *audit judgment*, sedangkan *gender* merupakan faktor non teknis yang mempengaruhi *judgment* auditor (Kadek, dkk, 2014:53). Hasil dari beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment*.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak hal yang dimiliki ataupun yang dihadapinya baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan auditor adalah manusia yang memiliki perasaan, emosi, harga diri, hak asasi dan kepribadian yang dijadikan kekuatan untuk

menjalankan setiap pekerjaan. Pengaruh dari dalam diri seperti kompetensi yang dimiliki serta keyakinan akan kemampuan diri dalam melaksanakan tugas. Selain itu, stres kerja yang dirasakan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan tugas khususnya dalam melakukan pertimbangan dan penilaian audit.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit judgment*. Salah satu faktor teknis yang mempengaruhi *audit judgment* adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015:33). Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati, 2012:73). Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Reni dan Dheane, 2015:36).

Seorang auditor harus bisa bekerja dengan profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi dan bekerja di bawah tekanan atasan/kliennya. Tekanan yang diterima oleh seseorang akan menimbulkan perubahan pada psikologisnya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa tekanan yang diterima auditor mempengaruhi *audit judgment* yang diambilnya. Orang yang menerima tekanan

akan berubah dari berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram dalam Siti dkk (2007:23), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen.

Tekanan yang diterima oleh auditor tidak hanya berupa tekanan ketaatan terhadap klien atau atasan maupun tekanan ketaatan terhadap kode etik. Tekanan dapat berupa tekanan anggaran waktu. Menurut Nadirsyah, dkk (2011:13), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan *audit judgment* juga akan terpengaruh ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan *Job Stress* Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya".

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan di atas maka dapat diajukan perumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya ?
3. Apakah *job stress* berpengaruh terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan diatas maka dapat diajukan tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *job stress* terhadap *audit judgement* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan diperoleh manfaat antara lain :

#### a. Aspek Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang akuntansi khususnya mengenai teoritik tentang tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, *job stress*, dan *audit judgement*.

#### b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan

perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian masalah yang sama di masa yang akan datang.

c. Aspek Praktis

Memberikan sumbangan pikiran bagi pemimpin perusahaan sebagai upaya untuk pembenahan dan pengambilan kebijaksanaan yang berkaitan dengan tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan *job stress* untuk meningkatkan *audit judgement*.